

ISSN : 2443:0536

Volume IV | Nomor 3 | Mei 2018

STIPRO

STINDO PROFESIONAL JURNAL

EKONOMI, HUKUM, PERTANIAN, TEKNIK,
KEDOKTERAN, KESEHATAN, AGAMA,
PENDIDIKAN, KOMPUTER, SOSIAL POLITIK,
PETERNAKAN, PARIWISATA, SENI, BAHASA



STINDO PROFESIONAL

Volume IV | Nomor 3 | Mei 2018

(Menerima Tulisan dari Berbagai Disiplin Ilmu, Ekonomi, Hukum, Pertanian, Teknik, Kedokteran, Kesehatan, Agama, Pendidikan, Komputer, Sosial Politik, Peternakan, Pariwisata, Seni, Bahasa)

ISI TULISAN DI LUAR TANGGUNG JAWAB PENERBIT & REDAKSI

Penanggung Jawab / Pengarah :

Dr. Saut Purba, M.Pd.
Dr. Keysar Panjaitan, M.Pd.

Pimpinan Redaksi :

Drs. Harkim Simamora, SE, M.Si.

Wakil Pimpinan Redaksi :

Jhonson Rajagukguk S.Sos., SE., M.AP
Sudung Marpaung SE.

Redaktur Ekonomi

Edison Parulian Hutauruk SE., M.Si.
Rezekia Vaizal Simanungkalit, SE., MM.
Sabaruddin Chaniago SE., MM.

Redaktur Sosial Politik

Drs. Maringan Panjaitan, M.Si.

Redaktur Pertanian & Peternakan

Ir. Bezalel Siagian, M.Si.
Dr. Ir. Tumiur Gultom, MP

Redaktur Hukum

Dr. Cakra Arbas MHI., MH.
Permai Yudi SH., MH.

Redaktur Teknologi

Drs. Parapat Gultom MSIE., Phd.
Parulian Siagian ST., MT.
Roni Jhonson Simamora ST., M.Cs.

Redaktur Pendidikan

Dra. Erlinda Simanungkalit M.Pd.

Dra. Risma Sitohang M.Pd.

Redaktur Kedokteran

dr. Horas Rajagukguk, S.pB FINACS

Redaktur Pariwisata

Furgan, SE., MM.Par

Redaktur Agama

Robinhot Sihombing, MPdK

Pdt. Benget Rumahorbo M.Th

Redaktur Kesehatan

Parmin, SKM, M.Kes

- PENGARUH APLIKASI PUPUK ORGANIK REALSTRONG TERHADAP PENINGKATAN KESUBURAN TANAH DAN PRODUKSI TANAMAN BROKOLI 1-6
- Oleh : Kiki Pagar SM Munthe¹ & Donatus Dahang²
¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Quality
²Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Quality
- PENANAMAN NILAI KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN SENI MUSIK DI SMP NEGERI 2 PEMATANG RAYA 7-12
- Oleh : Elba Frida Silalahi
- PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DISKURSUS MULTI REPRESENTASI (DMR) TERHADAP KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA SMP PADA MATERI PERBANDINGAN 13-21
- Oleh : Juli Antasari Sinaga
FKIP Universitas HKBP Nommensen
- PENGORGANISASIAN DAN KEPEMIMPINAN Kajian Terhadap Fungsi-fungsi Manajemen Organisasi Dalam Upaya Untuk Mencapai Tujuan Organisasi 22-35
- Oleh: Dr. Paruhuman Tampubolon, M. Th
- PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SANTO XAVERIUS 2 KABANJAHE 36-48
- Oleh : Johannes Keliat
- PENGARUH KEMAMPUAN DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA DOSEN DI UNIVERSITAS EFARINA 49-60
- Oleh : Adrian K Tarigan
Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Universitas Efarina
- MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM 61-66
- Oleh : Tarida Alvina Simanjuntak, S.Pd, M.Pd
FKIP Universitas HKBP Nommensen ✓
- ANALISIS YURIDIS TERHADAP KESETARAAN *FRANCHISOR* DAN *FRANCHISEE* DALAM PERJANJIAN WARALABA 67-78
- Oleh : Herryanto Simanjuntak, SH, MH
Dosen Fakultas Hukum Universitas Quality Medan

MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM

Tarida Alvina Simanjuntak, S.Pd, M.Pd
FKIP Universitas HKBP Nommensen
E-mail: ridajuntak@yahoo.com

Abstract

Pada dasarnya pengembangan kurikulum ialah mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan karena adanya berbagai pengaruh yang sifatnya positif yang datangnya dari luar atau dari dalam sendiri, dengan harapan agar peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik. Oleh karena itu pengembangan kurikulum hendaknya bersifat antisipatif, adaptif dan, aplikatif.

Untuk itu dalam kegiatan pengembangan kurikulum sekolah memerlukan satu model yang dijadikan landasan teoritis untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Oleh karenanya isi pokok makalah ini hanya membahas tentang "Model Pengembangan Kurikulum". Dimana seluruh isinya hanya membicarakan tentang Pengembangan kurikulum menurut Rogers (ada empat model), dan Pengembangan Kurikulum menurut Robert .S. Zais (ada delapan model).

Sehingga dari kedua teori pengembangan teori diatas ditemukan bentuk kelemahan, dan kelebihan dari masing- masing.

1. PENDAHULUAN

Pada pengembangan kurikulum seperti sekarang ini, pengembangan kurikulum hendaknya memperhatikan *Link and Match* antara *Out put* dengan lapangan kerjaya diperlukan. Untuk mencapainya harapan terlaksananya tidaklah mudah. Kita harus mengetahui *Gap* antara *Dass sein* dengan *Das Sollen*, antara kenyataan dengan harapan, antara saya dapat saya ingin. Kita ingin biasanya bersifat sangat ideal dan sulit dicapai.

Dalam makalah ini dikemukakan kegiatan pengembangan kurikulum sekolah memerlukan satu model yang dijadikan landasan teoritis untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Dalam kegiatan pengembangan kurikulum model yang merupakan ulasan teoritis tentang proses pengembangan kurikulum secara menyeluruh atau dapat pula hanya merupakan ulasan tentang salah satu komponen kurikulum. Isi pokok makalah ini hanya

membahas tentang "Model Pengembangan Kurikulum"

2. MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM

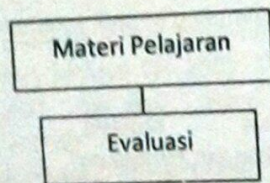
Ada banyak model pengembangan kurikulum yang telah dipikirkan dan dikemukakan orang. Berikut akan dibicarakan beberapa di antaranya, khususnya model yang dikemukakan oleh Rogers dan oleh Zais.

2.1. Model Pengembangan Kurikulum Rogers

Model yang dikemukakan oleh Rogers terutama akan berguna bagi para pengajar di sekolah ataupun di perguruan tinggi. Ada beberapa model yang dikemukakan Rogers, yaitu jumlah dari model yang paling sederhana sampai dengan yang komplis. Model-model tersebut disusun sedemikian rupa sehingga model yang berikutnya sebenarnya merupakan penyempurnaan dari model-model

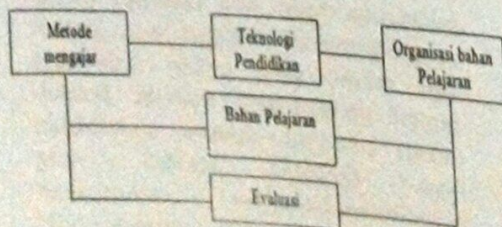
sebelumnya. Adapun model-model tersebut (ada empat model) dapat dikemukakan sebagai berikut:

Model I (model yang paling sederhana) menggambarkan bahwa kegiatan pendidikan semata-mata terdiri dari kegiatan memberikan informasi (isi pelajaran) dan ujian. Hal itu berdasarkan asumsi bahwa pendidikan evaluasi dan evaluasi adalah pendidikan, serta pengetahuan adalah akumulasi materi dan informasi. Model tersebut merupakan model tradisional yang masih dipergunakan orang dapat digambarkan sebagai berikut.



Model diatas walau sangat sederhana dan tidak memadai, dapat memberikan dua pertanyaan pokok, yaitu (1) mengapa saya mengajarkan mata pelajaran ini, dan (2) bagaimana saya dapat mengetahui keberhasilan pengajaran yang saya ajarkan?

Model II dilakukan dengan menyempurnakan Model I diatas dengan menambahkan kedua jawab terhadap pertanyaan tersebut, yaitu tentang metode dan organisasi bahan pelajaran. Model II pengembangan kurikulum tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Model II tersebut pun belum memperhatikan masalah teknologi pendidikan yang sangat menunjang keberhasilan kegiatan pengajaran. Teknologi pendidikan yang dimaksud adalah yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan: (1) buku-buku pelajaran apakah yang harus dipergunakan dalam suatu mata pelajaran, dan (2) alat atau media pengajaran apa yang dapat dipergunakan dalam mata pelajaran tertentu ?



Pengembangan kurikulum yang berorientasi pada bahan pelajaran hanya akan sampai pada Model III tersebut. Padahal masih ada satu lagi masalah pokok yang harus diperhatikan, yaitu yang berkaitan dengan masalah tujuan. Hal tersebut melahirkan pertanyaan (1) kemampuan apa yang diharapkan dimiliki para siswa melalui mata pelajaran itu?, yang perlu dicari jawabnya. Jawab terhadap pertanyaan tersebut, yaitu yang berkaitan dengan tujuan pengajaran yang dilakukan, akan sangat mempengaruhi dalam menentukan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan sebelumnya. Hal itu disebabkan tujuan pengajaran menduduki peranan sentral dalam setiap pengembangan kurikulum.

Model IV Pengembangan kurikulum merupakan penyempurnaan Model III, yaitu dengan memasukkan unsur tujuan kedalamnya.

2.2 Model Pengembangan Kurikulum Zais

Robert S, Zais (1978) mengemukakan adanya delapan macam model pengembangan kurikulum. Model-model tersebut sebagian merupakan model yang sering ditentui orang dalam kegiatan pengembangan kurikulum sekolah, dan sebagian merupakan ulasan terhadap model yang dikemukakan oleh tokoh tertentu. Berikut akan dibicarakan beberapa Model Pengembangan Kurikulum seperti yang dikemukakan oleh Zais.

A. Model Administratif

Model administratif sering pula disebut sebagai model "garis dan staf" atau dikatakan pula sebagai model "dari atas kebawah". Model pengembangan kurikulum ini merupakan model paling lama dan paling banyak dikenal. Kegiatan pengembangan kurikulum dimulai dari pejabat pendidikan yang berwenang yang membentuk panitia pengarah, yang biasanya terdiri dari para pengawas pendidikan, kepala sekolah, dan staf pengajar inti. Panitia pengarah tersebut disertai tugas untuk merencanakan, memberikan pengarahan tentang garis besar kebijaksanaan, menyiapkan rumusan falsafah dan tujuan umum pendidikan.

B. Model - dari - Bawah (Grass - Roots)

Jika pada model administratif kegiatan pengembangan kurikulum berasal dari atas, model yang kedua ini inisiatif justru berasal dari bawah, yaitu dari

para pengajar yang merupakan para pelaksana kurikulum di sekolah-sekolah. Model ini mendasarkan diri pada anggapan bahwa penerapan suatu kurikulum akan lebih efektif jika para pelaksananya di sekolah sudah diikutsertakan sejak mula kegiatan pengembangan kurikulum itu.

C. Model Beauchamp

Sesuai dengan namanya, model ini diformulasikan oleh G.A. Beauchamp (1964), yaitu yang mengemukakan adanya lima langkah penting dalam pengambilan keputusan pengembangan kurikulum. Kelima langkah yang dimaksud adalah sebagai berikut. Langkah pertama adalah menentukan "arena" pengembangan kurikulum yang dilakukan, yaitu yang berupa kelas, sekolah, sistem persekolahan regional atau nasional. Langkah kedua adalah memilih dan kemudian mengikutsertakan para pengembang kurikulum yang terdiri dari spesialis kurikulum, wakil kelompok profesional seperti staf pengajar dan penyuluh pendidikan, dan juga orang awam. Langkah ketiga adalah mengorganisasikan dan menentukan prosedur perencanaan kurikulum yang meliputi penentuan tujuan, materi pelajaran, dan kegiatan belajar. Langkah ke empat adalah menerapkan atau melaksanakan kurikulum secara sistematis di sekolah. Langkah kelima atau yang terakhir adalah melakukan penilaian kurikulum yang telah dan sedang dilaksanakan tersebut. Penilaian yang dilakukan mencakup hal-hal seperti penggunaan kurikulum oleh staf pengajar, rencana kurikulum, hasil belajar siswa, dan sistem kurikulum.

D. Model terbalik Hilda Taba

Pengembangan kurikulum model ini dilakukan melalui lima tahap yang dapat dikemukakan sebagai berikut.. tahap pertama adalah menyusun unit-unit kurikulum yang akan diuji cobakan yang dilakukan oleh staf pengajar. Penyusunan unit-unit tersebut dilakukan dengan cara mendiagnosis kebutuhan, merumuskan tujuan khusus, memilih dan mengorganisasi isi pelajaran, memilih pengalaman belajar, melakukan penilaian, dan mempertimbangkan keseimbangan antara kedalaman dan keluasan bahan pelajaran. Setelah unit-unit itu tersusun, langkah kedua adalah menguji cobakannya untuk mengetahui kesahihan dan kelayakan kegiatan belajar dan meribisi hasil uji coba, serta kemudian mengkonsolidasikannya. Langkah berikutnya adalah menyusun kerangka kerja teoritis. Pertimbangan yang dipergunakan untuk melakukan kegiatan ini adalah mendasarkan diri pada pertanyaan-pertanyaan apakah isi unit-unit yang disusun secara berurutan itu telah berimbang kedalaman dan keluasannya, dan apakah pengalaman belajar telah memungkinkan berkembangnya kemampuan intelektual dan emosional ? langkah yang terakhir adalah menyusun kurikulum yang dikembangkan itu secara menyeluruh dan mengumumkannya (mendiseminasikan).

E. The Demonstration Model

Model demonstrasi pada dasarnya bersifat grass roots, datang dari bawah. Model ini diprakarsai oleh sekelompok guru atau sekelompok guru bekerja sama dengan ahli yang bermaksud mengadakan perbaikan kurikulum. Model ini umumnya berskala kecil,

hanya mencakup suatu atau beberapa sekolah, suatu komponen kurikulum atau mencakup keseluruhan komponen kurikulum. Karena sifatnya ingin mengubah atau mengganti kurikulum yang ada., pengembangan kurikulum ingin mengubah atau mengganti kurikulum yang ada, pengembangan kurikulum sering mendapatkan tantangan dari pihak-pihak tertentu.

F. Roger's Interpersonal relations model

Meskipun Rogers bukan seorang ahli pendidikan (ia ahli psikologi atau psikoterapi) tetapi konsep-konsepnya tentang psikoterapi khususnya bagaimana membimbing individu juga dapat diterapkan dalam bidang pendidikan dan pengembangan kurikulum. Memang ia banyak mengemukakan konsepnya tentang perkembangan dan perubahan individu. Menurut When Crosby (1970:38) perubahan kurikulum adalah perubahan individu..

G. The Systematic action-research model

Model kurikulum ini didasarkan pada asumsi bahwa perkembangan kurikulum merupakan perubahan sosial.. hal itu mencakup suatu proses yang melibatkan kepribadian orang tua, siswa guru, struktur sistem sekolah, pola hubungan pribadi dan kelompok dari sekolah dan masyarakat. Sesuai dengan asumsi tersebut model ini menekankan pada tiga hal itu: hubungan insani, sekolah dan organisasi masyarakat, serta wibawa dari pengetahuan profesional. Kurikulum dikembangkan dalam konteks harapan warga masyarakat, para orang tua, tokoh masyarakat, pengusaha, siswa. Guru dan lain-lain,

mempunyai pandangan tentang bagaimana pendidikan, bagaimana anak belajar, dan bagaimana peranan kurikulum dalam pendidikan dan pengajaran. Penyusunan kurikulum harus memasukkan pandangan dan harapan-harapan masyarakat, dan salah satu cara untuk mencapai hal itu adalah dengan prosedur action research.

H. Emerging technical models

Perkembangan bidang teknologi dan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai efisiensi efektivitas dalam bisnis, juga mempengaruhi perkembangan model-model kurikulum. Tumbuh kecenderungan-kecenerungan baru yang didasarkan atas hal itu, diantaranya : (1) The behavioral Analysis Model, (2) The system analysis model, (3) The computer based model. The behavioral Analysis Model, menekankan penguasaan perilaku atau kemampuan. Suatu perilaku / kemampuan yang kompleks diuraikan menjadi perilaku-perilaku tersebut secara berangsur-angsur mulai dari yang sederhana menuju yang lebih kompleks.

The system analysis model beraal dari kegiatan efisiensi bisnis. Langkah pertama dari model ini adalah menentukan spesifikasi perangkat hasil belajar yang harus dikuasai siswa. Langkah kedua adalah menyusun instrumen untuk menilai ketercapaian hasil belajar tersebut..

The computer based model, suatu model pengembangan kurikulum dengan memanfaatkan komputer.

Pengembangannya dimulai dengan mengidentifikasi seluruh unit-unit kurikulum, tiap unit kurikulum telah memiliki rumusan tentang hasil-hasil yang diharapkan. Kepada para siswa

dan guru-guru diminta untuk melengkapi pertanyaan tentang unit-unit kurikulum tersebut. Setelah diadakan pengolahan disesuaikan dengan kemampuan dan hasil-hasil belajar yang dicapai siswa disimpan dalam komputer.

3. PENUTUP

Dalam makalah ini penulis telah mengemukakan hasil pemikiran tentang Model Pengembangan Kurikulum. Dari ke empat Model Pengembangan kurikulum menurut Rogers dan ke delapan model Pengembangan Kurikulum menurut Robert s Zais yang telah diuraikan dimuka, maka ditemukan perbedaaan-perbedaan dalam hal bentuk, kelemahan, dan kelebihan masing-masing. Sebenarnya masih terdapat banyak Model-model Pengembangan Kurikulum yang lain berikut dengan langkah-langkah yang ditawarkan yang juga memiliki orientasi kata benda dengan yang lainnya. Namun pada dsarnya semua kurikulum tersebut memiliki komponen tujuan, bahan, proses belajar mengajar, dan penilaian atau evaluasi yang sama. Kritik dan pendapat untuk perbaikan dan pemerayaan pemikiran-pemikiran itu dari para peserta dan pihak-pihak lainnya penulis sambut dengan rasa terimakasih yang setulus-tulusnya.

KEPUSTAKAAN

Idi, Abdullah. 1999. Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik. Jakarta : Penerbit Gaya Medi Pratama

Dakir. 2004. Perencanaan dan pengembangan Kurikulum. Jakarta : Penerbit PT, Rineka Cipta

Syaodih S, Nana. 1997. Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek. Bandung : Penerbit PT. Remaja Rosdakarya

Nugryanto, Burhan. 1988. Dasar-Dasar pengembangan Kurikulum Sekolah. Yogyakarta : Penerbit BPFE